

RELEVANSI MATERI PEMBELAJARAN DAN PRAKTIK LABORATORIUM DENGAN KEBERHASILAN SISWA SMK DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

I NYOMAN ALIT PUTRA MERTA

SMK Negeri 2 Bangli

e-mail: putra.alit@yahoo.co.id

ABSTRAK

Praktik kerja lapangan yang dilakukan pada tingkat SMK bertujuan untuk memberikan gambaran dan pengalaman kepada siswa terkait dengan dunia industri yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa di bidangnya dengan mengaplikasikan materi maupun praktik yang sudah dipelajari disekolah pada DU/DI serta serta mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan DU/DI yang memadukan secara sistematis dan sistemik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan aplikasi *google form*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas sebelas SMK Negeri 2 Bangli Kompetensi Keahlian Tata Boga sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa dari jumlah populasi yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan pada kelas sebelas SMK Negeri 2 Bangli Kompetensi keahlian Tata Boga di Kabupaten Bangli tahun ajaran 2021/2022 tergolong relevan. Hasil ini diperoleh dari distribusi data penelitian yang diperoleh dari 36 siswa yang telah menjawab angket yang diberikan yang menyatakan sangat relevan sebanyak 6 orang (16,7%), yang menyatakan relevan sebanyak 20 orang atau 55,6%, siswa yang menyatakan cukup relevan sebanyak 10 orang (27,8%), dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang relevan dan sangat kurang relevan (0%).

Kata Kunci: Relevansi, Materi, Laboratorium,

ABSTRACT

The field work practice carried out at the SMK level aims to provide an overview and experience to students related to the industrial world which aims to improve students' skills in their fields by applying the materials and practices that have been learned in school at DU/DI and to actualize one form of activity in organizing The Dual System Education Model (PSG) between Vocational Schools and DU/DI Partner Institutions that combines systematically and systemically. This study aims to determine the relevance of learning materials, laboratory practices with students' success in carrying out field work practices. The method used in this study is a survey method using a closed questionnaire using the google form application. The population in this study were all eleventh graders of SMK Negeri 2 Bangli. Competence of Catering Expertise while the sample used in this study was 36 students from a predetermined population. The results of the study indicate that the relevance of learning materials, laboratory practices to the success of students carrying out field work practices in the eleventh grade of SMK Negeri 2 Bangli. These results are obtained from the distribution of research data obtained from 36 students who have answered the given questionnaire stating it is very relevant as many as 6 people (16.7%), 20 people stating it is relevant or 55.6%, students stating quite relevant as much as 10 people (27.8%), and no students stated that they were less relevant and very less relevant (0%).

Keywords: Relevance, Material, Laboratory

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada tingkat menengah yang fungsi utamanya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010). Menurut Billett (2011) kriteria yang harus dimiliki pendidikan kejuruan seperti halnya Sekolah Menengah Kejuruan, adalah orientasi kinerja dan kemampuan siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di lapangan. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkualitas, manusia berkualitas adalah manusia yang memiliki kinerja yang tinggi dan prestasi yang profesional (Tirtahardja, 1994)

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam pendidikan menengah kejuruan untuk membentuk lulusan yang memiliki orientasi kerja dan kemampuan yang kompeten, diantaranya adalah pemberian materi pembelajaran dan praktik di laboratorium yang sesuai dengan perkembangan industri atau kebutuhan kerja, serta mengharuskan siswa melaksanakan dan menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk memberikan gambaran dan pengalaman kepada siswa terkait dengan dunia industri.

Menurut Oemar Hambalik (2001) adalah praktik kerja lapangan atau di sekolah sering disebut dengan *on the job training*/ praktik kerja industri (Prakerin) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Sedangkan menurut Minarti dan Usaman (2009) praktik kerja lapangan pada awalnya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro (1998) praktik kerja lapangan adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian sekolah menengah kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan yang terdapat di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pada umumnya, sekolah akan mengupayakan terlaksananya program praktik kerja lapangan pada tingkat SMK ini demi meningkatkan keterampilan siswa di bidangnya dengan mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di sekolah pada DU/DI. PKL merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai bidang yang digelutinya yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja, menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global, memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan serta mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan DU/DI yang memadukan secara sistematis dan sistemik.

Pelaksanaan program praktik kerja lapangan ini didasari oleh Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri yang memuat klausul tentang Praktek Kerja Industri berbunyi, "Perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri memfasilitasi praktik kerja lapangan untuk siswa dan Pemagangan Industri untuk guru Bidang Studi Produktif.

Persoalan berbagai peran antara sekolah dan DU/DI dalam penyiapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang siap pakai khususnya dalam pelaksanaan Sekolah Menengah Kejuruan harusnya diawali dengan komunikasi yang intensif selama persiapan yang dilakukan di sekolah masing-masing, proses dan penyelesaian siswa belajar di industri. Selain peran tersebut peran guru dalam menyiapkan siswa yang siap untuk mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan juga sangat penting sehingga keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja

lapangan dapat tercapai dengan maksimal. Peran guru sangat penting dalam penyampain materi dan praktik dilaboratorium sekolah karena sangat menunjang dalam menyiapkan kemampuan siswa sebelum pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa memiliki kemampuan dasar di dalam bekerja pada dunia industri sesuai dengan bidangnya sehingga ketika berada di DU/DI siswa tidak merasa asing.

Kegiatan pembelajaran dalam membentuk kompetensi lulusan pada tingkat sekolah menengah atas dicerminkan dengan penguasaan materi maupun praktik sesuai dengan bidang pekerjaannya. Materi pembelajaran pada tingkat sekolah menengah kejuruan dikemas dalam beberapa mata pelajaran yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normativ, program adaptif dan program produktif. Selanjutnya mata perlaharan dalam kelompok program produktif diperkuat melalui Praktik Kerja lapangan, selain itu pembelajaran dalam sekolah menengah kejuruan menuntut setiap siswa memiliki pemahaman, wawasan, dan keterampilan yang luas dalam bidangnya. Salah satu pembelajaran yang dilakukan disekolah adalah dengan melaksanakan pembelajaran di laboratorium, pembelajaran di laboratorium atau praktikum memberikan kelengkapan bagi pengajaran teori yang telah diterima oleh siswa, sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua bagian yang terpisah.

Menurut Mastika, dkk (2014) laboratorium adalah suatu tempat dilakukan kegiatan percobaan dan penelitian. Proses pembelajaran laboratorium pada sekolah menengah kejuruan harus didukung ketersediaan laboratorium yang fungsional dan memadai. Sebab tanpa didukung dengan adanya laboratorium yang baik, maka output dari pendidikan ini tidak akan memperoleh pengalaman di bidangnya. Selain dengan ketersediaan laboratorium kebutuhan akan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya juga sangat diperlukan, kebutuhan akan tenaga pengajar juga dapat dilakukan dengan mempersiapkan tenaga pendidik/guru yang memahami beberapa karakteristik alat yang digunakan, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium, seorang tenaga pendidik /guru harus menyiapkan dan membuat skenario pembelajaran secara baik dan menarik, memahami karakteristik dan cara penggunaan peralatan disetiap laboratorium dan penanganan bahan atau material praktik yang digunakan pada laboatorium, serta selalu berpegang pada tahap-tahap pembelajaran serta SOP penggunaan laboratorium yang berlaku pada masing-masing laboratorium.

Beberapa permasalahan yang ditemui pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangli adalah keterbatasan beberapa sarana prasarana laboratorium yang tidak segera diperbaharui, tingkat kesiapan lulusan yang masih rendah diakibatkan pandemi covid 19, semakin tingginya persaingan dan tuntutan pada dunia industri, terdapatnya siswa yang bermasalah ketika melaksanakan praktik kerja lapangan serta masih minimnya tenaga pengajar yang linier pada kompetensi keahlian tata boga. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ditemui maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana relevansi antara materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangli pada kompetensi keahlian tata boga tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bangli pada Kompetensi Keahlian Tata Boga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas sebelas tahun ajaran 2021/2022 Kompetensi Keahlian Tata Boga pada SMK Negeri 2 Bangli yang masih melaksanakan praktik kerja lapangan, sedangkan sampel dalam penelitian diambil dari populasi sebanyak 36 siswa yang masih melaksanakan praktik kerja lapangan. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali, Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan bantuan aplikasi *google form* untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode survei dengan penggunaan angket dilakukan dengan cara sampel diminta mengisi jawaban dengan cara memberi tanda centang terhadap pernyataan yang sudah dibuat dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk tabel. Kriteria yang digunakan dalam menggolongkan relevansi materi pembelajaran dan praktik laboratorium disusun berdasarkan rata-rata skor relevansi materi pembelajaran dan praktik laboratorium (\bar{X}), mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) (Nurkencana dan Sunartana, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan siswa telah melakukan persiapan dengan dibekali keterampilan-keterampilan melalui pemberian materi pembelajaran produktif yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, selain dengan pemberian materi juga diimbangi dengan praktik di laboratorium sekolah sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa benar-benar memiliki persiapan sebelum melaksanakan praktik kerja lapangan.

Selanjutnya untuk membahas data hasil penelitian terkait dengan relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Bangli pada kompetensi keahlian tata boga telah dilakukan survei dengan pemberian angket kepada 36 sampel yang diteliti terhadap kemunculan indikator relevansi materi pembelajaran dan pelaksanaan praktik laboratorium. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan aplikasi *google form* diperoleh hasil sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penggolongan Relevansi Materi Pembelajaran, Praktik Laboratorium dengan Keberhasilan Siswa Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Bangli

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 4,5$	6	16,7 %	Sangat Relevan
2	$4,5 \leq \bar{X} < 3,5$	20	55,6 %	Relevan
3	$3,5 \leq \bar{X} < 2,5$	10	27,8%	Cukup Relevan
4	$2,5 \leq \bar{X} < 1,5$	-	0%	Kurang Relevan
5	$\bar{X} < 1,5$	-	0%	Sangat Relevan
Jumlah		36	100%	

Dilihat dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa, (1) siswa yang menyatakan sangat relevan antara materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan sebanyak 6 orang (16,7%); (2) siswa yang menyatakan relevan antara materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan sebanyak 20 orang (55,6%); (3) siswa yang menyatakan cukup relevan antara materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan sebanyak 10 orang (27,8%); dan (4) tidak ada siswa yang menyatakan kurang relevan dan sangat kurang relevan antara materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan (0%). Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran dan praktik laboratorium yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bangli relevan dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan. Di samping itu masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa relevansi materi, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan cukup relevan ini mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah.

Secara menyeluruh berdasarkan analisis di atas mengindikasikan bahwa materi pembelajaran dan praktik laboratorium sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada kompetensi keahlian tata boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangli dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi di DU/DI. Selain materi pembelajaran dan praktik laboratorium yang relevan juga didukung oleh kesiapan tenaga pendidik pengampu dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya. Kesiapan ini dapat ditunjukkan dengan tersedianya media dilengkapi dengan perencanaan praktik pada setiap pokok bahasan praktik dan tahapan-tahapan pembelajarannya.

Pembahasan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bangli dilakukan selama jangka waktu enam bulan, selama melaksanakan praktik kerja lapangan siswa secara penuh berada di DU/DI tempat siswa melaksanakan praktik kerja lapangan, selama melaksanakan praktik kerja lapangan siswa akan mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapatkan di sekolah dan menyesuaikannya pekerjaan dan sistem kerja dengan DU/DI masing-masing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan kelas sebelas SMK Negeri 2 Bangli Kompetensi keahlian Tata Boga di Kabupaten Bangli tergolong relevan. Hasil ini diperoleh dari distribusi data penelitian dari 36 siswa yang menyatakan relevan sebanyak 20 orang atau 55,6% dari total sampel yang diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran dan pelaksanaan praktik laboratorium berjalan dengan baik hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Oemar Hamalik (2008) yang menyatakan bahwa kurikulum dalam hal ini materi pembelajaran yang diberikan berperan dalam berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif. Artinya pemberian materi dan praktik laboratorium dapat membantu setiap individu dalam mengembangkan potensi dalam rangka mengembangkan pengalaman dan cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru, serta yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa relevansi praktik laboratorium pendidikan administrasi perkantoran dengan jenis pekerjaan mahasiswa praktik kerja lapangan di Universitas Negeri Yogyakarta sangat tinggi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat relevansi materi praktik di laboratorium dengan jenis pekerjaan di lembaga mitra dengan kategori tinggi antara hasil analisis mahasiswa dan pembimbing, dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pembelajaran praktik di laboratorium sudah sesuai dengan jenis pekerjaan di lembaga mitra dengan hasil tinggi antara analisis data mahasiswa dan pembimbing, serta tingkat keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik sesuai dengan harapan lembaga mitra dengan hasil tinggi antara analisis data mahasiswa dan pembimbing.

Melalui pemberian materi dan pelaksanaan praktik laboratorium sekolah secara maksimal kepada siswa merupakan salah satu tahap persiapan siswa yang dilakukan dalam melaksanakan praktik kerja lapangan dengan adanya persiapan tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, hal ini sesuai dengan Depdikbud (1997) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan praktik kerja industri/praktik kerja lapangan salah satunya adalah persiapan siswa. Selain itu sekolah menengah kejuruan juga diharapkan dapat menyiapkan dan memenuhi kebutuhan DU/DI akan sumber daya yang memiliki keterampilan dasar. Keterampilan dasar ini diharapkan dapat digunakan sebagai modal awal bagi siswa untuk mampu bersaing di DU/DI dalam hal mencari tempat melaksanakan praktik kerja lapangan sehingga nantinya memiliki kemampuan yang siap kerja.

Selain relevansi yang tinggi terdapat juga siswa sebanyak 10 orang yang menyatakan bahwa relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja lapangan cukup relevan, ini menunjukkan masih adanya

permasalahan yang terjadi selama pemberian materi pembelajaran dan praktik laboratorium yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bangli pada kompetensi keahlian tata boga sehingga menyebabkan siswa berpendapat seperti itu.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan pada kompetensi keahlian Tata Boga dengan lebih meningkatkan kerjasama dengan lembaga mitra. Peningkatan kerja sama ini dapat dilakukan dengan memantapkan perkawinan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri atau yang lebih dikenal dengan *Link and Super-Match* terkait dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran berorientasi pada kebutuhan stakeholders, melakukan kegiatan guru tamu sesuai dengan kebutuhan, dengan mengundang praktisi/pembimbing PKL untuk memberikan kuliah praktik di laboratorium; selain itu juga perlu ditingkatkannya pembelajaran praktik dengan mengoptimalkan penggunaan perencanaan praktik yang telah disesuaikan dengan langkah dan prosedur kerja yang ada di DU/DI; disarankan; memprogramkan pengiriman tenaga pendidik secara berkala untuk mengikuti magang ataupun pelatihan di perusahaan dalam upaya memperoleh pengalaman praktis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian relevansi materi pembelajaran, praktik di laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan pada kompetensi keahlian tata boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangli adalah penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di nilai relevan hasil ini diperoleh dari distribusi data penelitian yang diperoleh dari 36 siswa, dari 36 siswa tersebut yang menyatakan relevan sebanyak 20 orang atau 55,6%. Dengan persentase 55,6% yang menyatakan relevan sehingga perlu kiranya selalu senantiasa meningkatkan proses pemberian materi pembelajaran serta peningkatan pelaksanaan praktik di laboratorium sekolah sehingga persentase dari relevansi materi pembelajaran, praktik laboratorium dengan keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bangli dapat meningkat dan tercapai dengan maksimal sesuai dengan harapan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan menyesuaikan materi dengan DU/DI atau sering disebut dengan istilah *Link and Super-Match*, selalu melakukan peningkatan terhadap kemampuan tenaga pendidik dengan mengikuti magang ataupun pelatihan di perusahaan secara berkala dan merata, hal ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh pengalaman praktis, serta senantiasa meningkatkan fasilitas sesuai dengan situasi dan kondisi di DU/DI.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Murniati dan Nasir Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Billet, S. (2011). *Vocational Education*. New York: Springer Science and Business Media
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mastika, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Nurkencana, W dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi
- Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

- Purwanto, P. (2011). Relevansi Praktik Laboratorium Pendidikan Administrasi Perkantoran Dengan Jenis Pekerjaan Mahasiswa Pkl. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2)
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.